

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
Bulan Laporan : September 2022

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q2/2022)					Posisi Tanggal Laporan (Q3/2022)				
	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1 Modal :	10,206,392	-	-	3,110,037	13,316,429	10,296,338	-	-	3,045,500	13,341,838
2 Modal sesuai POJK KPMM	10,206,392	-	-	3,110,037	13,316,429	10,296,338	-	-	3,045,500	13,341,838
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	19,857,239	36,256,536	1,483,313	248,933	26,699,807	20,928,641	35,519,164	1,748,012	193,165	26,948,017
5 Simpanan dan pendanaan stabil	10,162,954	18,204,969.40	747,660.91	124,473.89	941,994.50	10,705,120	17,826,445.18	882,943.32	96,582.46	948,257.28
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	9,694,285	18,051,566.53	735,651.99	124,458.87	25,757,812	10,223,521	17,692,719.11	865,068.36	96,582.46	25,999,760
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	29,690,958	14,192,926	1,756,944	2,104,088	15,530,724	26,254,621	21,504,450	1,856,749	2,284,125	17,248,545
8 Simpanan operasional	15,140,379.41	-	-	-	7,570,189.70	13,912,748.42	-	-	-	6,956,374.21
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	14,550,578.28	14,192,925.98	1,756,943.64	2,104,088.31	7,960,533.90	12,341,872.20	21,504,450.37	1,856,749.36	2,284,125.00	10,292,170.58
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	1,253,331.36	223,474.86	-	-	-	1,881,670.83	-	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	E40+G40-I40	-	-	-
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	2,639,926.48	-	-	-	-	745,245	-	-	-	-
14 Total ASF					55,546,959.06					57,538,399.85

Komponen RSP	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Bulan/Tahun)					Posisi Tanggal Laporan (Bulan/Tahun)				
	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	1,073,598	-	-	-	-	1,236,883
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	21,404,654	9,457,089	26,543,899	34,503,609	-	22,185,830	9,051,400	27,756,602	35,096,206
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	2,909,355	200,000	300,000	836,403	-	3,031,686	556,345	300,379	1,033,305
20 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMIR untuk Risiko Kredit	-	12,389,462	5,983,139	11,768,580	19,189,593	-	14,793,212	5,132,136	10,062,945	18,516,177
21 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	6,019,023	3,210,728	12,257,257	12,582,093	-	4,290,475	3,215,861	15,206,975	13,637,701
22 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMIR untuk Risiko Kredit	-	31,877	31,819	592,086	535,122	-	29,140	29,401	548,876	495,815
23 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	23,911	24,117	324,260	234,783	-	21,474	21,223	290,463	210,149
24 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	31,027	7,286	1,301,716	1,125,615	-	19,842	96,435	1,346,964	1,203,058
25 Aset lainnya :	-	1,253,331	223,475	-	-	-	1,881,671	-	-	-
26 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	470,059	-	2,810,609	3,280,667	-	644,039	-	4,780,067	5,424,106
27 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	272,692	-	-	-	-	347,895
29 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	197,367	-	-	-	-	296,144
30 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	-	-	2,810,609	2,810,609	-	-	-	4,780,067	4,780,067
31 Rekening Administratif	-	-	-	5,315,474	224,980	-	-	-	6,474,834	262,679
33 Total RSP					39,082,854					42,019,873
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)					142%					137%

ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

30 September 2022

Analisis Individu

Rasio NSFR untuk periode bulan September 2022 adalah 137%, mengalami penurunan sebesar 5% dibandingkan periode Juni 2022 sebesar 142%. Rasio NSFR ini mengindikasikan bahwa *funding* yang stabil untuk pendanaan aset jangka panjang Bank masih dalam kondisi sangat baik, di atas batas minimum yang ditetapkan OJK.

Penurunan rasio NSFR pada periode ini disebabkan oleh peningkatan RSF (*Required Stable Funding*) sebesar Rp. 2.93 triliun, sementara itu ASF (*Available Stable Funding*) juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.99 triliun.

Adapun detail perubahan NSFR periode ini adalah sebagian berikut:

1. ASF (*Available Stable Funding*) mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.99 triliun (3.59%), hal ini sebagian besar berasal dari peningkatan nilai tertimbang simpanan nasabah korporasi sebesar Rp. 2.33 triliun, peningkatan nilai tertimbang simpanan nasabah retail dan SME sebesar Rp. 248 miliar, serta peningkatan komponen modal sebesar Rp. 25 miliar.
2. RSF (*Required Stable Funding*) mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.93 triliun (7.51%), yang terutama berasal dari peningkatan nilai tertimbang dari Aset lainnya sebesar Rp. 2.14 triliun, peningkatan nilai tertimbang kredit yang diberikan sebesar Rp. 515 miliar, peningkatan nilai tertimbang surat berharga non-HQLA sebesar Rp. 77 miliar.

Komposisi nilai tertimbang ASF didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan SME (46.83%), pendanaan dari nasabah korporasi dan lembaga keuangan (29.98%), serta komponen modal (23.19%). Sedangkan komposisi nilai tertimbang RSF didominasi oleh pinjaman kategori lancar yang diberikan sebesar 83.52%, total HQLA NSFR sebesar 2.94%, dan aset lainnya sebesar 12.91%.

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.

Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (ALCO) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (RMC).